

"Gajah Di Pelupuk Mata"

By

Arini Maksurotin Filkhiyam

story by

Muhammad Syahril Hidayat

Draft 1 : 04 April 2022

Draft 2 : 05 April 2022

Draft 3 : 06 April 2022

1 INT. RUANG GURU - DAY

Terlihat NDARU (17) dengan seragam abu-putih, duduk di hadapan PAK CANDRA (38) yang mengenakan batik, terlihat pula meja ditengah-tengah mereka dalam ruang guru yang sepi. Surat bertuliskan Ndaru Lesmana diberikan oleh Pak Candra kepada Ndaru. Ndaru membuka surat tersebut dan terlihat membacanya. Raut wajah sedih ditunjukkan oleh Ndaru.

PAK CANDRA  
Tunggakannya tiga bulan Ru,  
(pause)  
Terakhir pembayaran minggu depan  
karena ujian dilaksanakan 2 minggu  
sebelum lebaran.

Ndaru masih membaca surat itu dengan raut wajah sedih.

PAK CANDRA  
(cont.)  
Harus dilunasi ya Ru, biar bisa  
ikut ujian kenaikan. Bilang papa  
kamu ya.

2 EXT. DEPAN RUKO - DAY

Ndaru berjalan sambil memegang surat. Dari kejauhan ia melihat AYAHNYA(48) yang sedang meniup pluit memarkirkan motor dan menerima duit dari seorang pengendaa motor.

AYAH NDARU  
Makasih, Mba!

Ayah Ndaru terlihat berjalan ke depan ruko. Lalu, ia duduk dan menghitung duit recehan dari kaleng. Ndaru kembali melihat suratnya. terlihat dari kejauhan Ndaru menghampiri ayahnya. Ia mencium tangan ayahnya kemudian memberikan surat. Mereka terlihat berbincang tanpa penonton ketahui isi perbincangannya.

3 EXT. PASAR - DAY

Ndaru melihat-lihat sekeliling ditengah kesibukan pasar. terlihat orang berlalu-lalang menggotong barang.

4

## INT. RUANG KELAS - DAY

Terlihat papan tulis bertuliskan Bahasa Indonesia digaris bawah di atas tulisan Peribahasa. Ruang kelas dipenuhi anak-anak. Pak Candra berkeliling menjelaskan materi, anak-anak menyimak.

PAK CANDRA

Gajah di pelupuk mata tak tampak,  
semut diujung lautan tampak. Itu  
adalah peribahasa untuk kita yang  
sering sekali sibuk dengan sesuatu  
yang jauh dan sering kali juga  
menghiraukan sesuatu yang dekat.

Ia menghentikan pandangannya ke meja Ndaru. Ia menghampiri Ndaru. Pak Candra menyolek Ndaru hingga terbangun kaget.

PAK CANDRA

(cont)

Udah nggak ada niat sekolah ni  
kamu?

NDARU

Eh.. maaf, Pak.

PAK CANDRA

Kurang puas tidur di rumah?

NDARU

Nggak Pak, Maaf.

PAK CANDRA

Sudah mau kenaikan kelas..!

(pause)

Yang lain, ada yang mau tidur juga?  
saya persilakan pulang sekarang.

Ndaru menunduk. Pak Candra mengusap dada istighfar berjalan ke depan kelas.

PAK CANDRA

Oke, semua. Sebelum mengahiri  
pelajaran, saya mengingatkan  
kembali yang sudah kita bicarakan  
di group sebelumnya.

(pause)

Sore ini kita bukber di resto baru  
bapak ya. Tidak ada yang  
berhalangan hadir kan?

5 INT. RESTO - NIGHT

Resto Pak Candra terlihat ramai. Para pelayan berlalu lalang membawa nampan. Terlihat Pak Candra dan anak-anak menyantap makanan yang ada di meja.

PAK CANDRA  
Ndaru belum datang atau tidak  
datang ya?

Dengan makanan penuh di dalam mulut, Gilang menyauti.

GILANG  
Nggak tau, Pak.  
(tidak terdengar jelas)

Pak Candra terlihat melamun cukup lama, anak-anak melanjutkan makan.

6 INT. PASAR PINGGIRAN - NIGHT

Terlihat Gilang dan Ndaru duduk dipinggir jalan. Ndaru mengenakan kaos dan celana pendek, Ndaru mengusap wajahnya dengan handuk yang mengalungi lehernya. Gilang memberikan sebungkus makanan kepada Nadru.

GILANG  
Ni Ru, makanan dari tempatnya Pak  
Candra. Enak ru tempatnya,  
murah-murah juga. Ntar kita  
nongkrong situ ya kalo ada waktu.

Ndaru hanya tersenyum menanggapi dan meletakkan makanan di sebelahnya.

GILANG  
(cont.)  
Belum cukup Ru?

NDARU  
Belum lah Lang, buat satu bulannya  
aja belum cukup ini sih.

Ndaru memutar pundaknya memijat.

GILANG  
Pake duit gw dulu lah Ru. Ngak tega  
gw sama lu.

NDARU  
Ogah ah.

Ndaru meminum es saset dalam gelas.

(CONTINUED)

GILANG

Eh, biasanya sebelum lebaran banyak yang ngadain santunan anak yatim ya Ru!?

NDARU

Terus? Gw kan miskin doang bukan yatim.

GILANG

Tapi anak yatim yang nggak miskin kan gabakal disantunin. Kenapa anak miskin yang nggak yatim nggak disantunin?

(pause)

kenapa kebanyakan santunan tuh nggak mensejahterakan orang yang dekat dan tepat dulu gitu loh?

NDARU

kalo miskin doang kaya gw kurang sedih acaranya Lang, kurang cocok jadi konten.

(pause)

Lagian gw kan nggak bisa bayar SPP bukan nggak bisa makan Lang.

Gilang lalu memijat pundak Ndaru.

7 EXT. PASAR - DAY

MONTAGE

Terlihat Ndaru tengah menggotong banyak karung berisi sayuran.

8 EXT. DEPAN SEKOLAH - DAY

Nadru berlari menuju sekolah, terlihat gerbang mulai ditutup. Ndaru sampai bertepatan gerbang sudah ditutup. Ndaru membungkuk menopang badannya menarik nafas tak beraturan. Ndaru menendang aspal menunjukan kekesalan.

9 EXT. PASAR - DAY

Ndaru kembali ke toko. Ia menghampiri penjaga toko.

NDARU

udah Pak, mana lagi?

(CONTINUED)

PENJAGA TOKO

Tuh, tuh.... itu satu lagi.

Penjaga toko menunjuk karung di depannya. Ndaru langsung menaikkan karung itu di punggungnya.

PAK CANDRA

Ndaru?

NDARU

Eh, Pak.

Ndaru terlihat kebingungan.

NDARU

(cont.)

Ini dibawa kemana Pak?

PAK CANDRA

Sebentar.. ini kamu ngapain?

NDARU

Anu.. Pak.. emh..

PAK CANDRA

Mashallah.. Ru.. Ini kenapa Sekolah kamu bermasalah belakangan ini?

Pak Candra memeluk erat Ndaru mengusap punggungnya.

FLASHBACK

CUT TO CUT TO SCENE 5 & 7

BACK TO SCENE 9

10 INT. RUANG KELAS - DAY

Semua anak duduk rapi di tempatnya masing-masing. Pak Candra mulai membagikan soal ujian berkeliling hingga sampai di meja Ndaru.

PAK CANDRA

Yang teliti, nggak usah buru-buru!

NDARU

Siap Pak! terimakasih ya Pak!

(tersenyum)

Pak Candra mengusap kepala Ndaru. Terlihat Gilang dari jauh menatap Ndaru dan mengacungkan jempol saat Ndaru menatapnya.